



PENGEMBANGAN KOMPOSISI PADA OBJEK RAGAM HIAS DALAM KARYA BATIK: EKSPLORASI DAN IMPLEMENTASI

COMPOSITIONAL DEVELOPMENT ON DECORATIVE OBJECTS IN BATIK WORKS: EXPLORATION AND IMPLEMENTATION

Budiman^{1*}, Annisa Bela Pertiwi², M. Firdaus Benyamin³

*Program Studi Desain Grafis, Fakultas Desain Komunikasi Visual
Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No.204A, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, 40125
Jawa Barat, Indonesia
Email: budiman@widyatama.ac.id*

Abstrak

Unsur desain dalam komposisi memiliki peran penting dalam menciptakan karya seni yang indah dan bermakna salah satunya ragam hias dalam komposisi pada Batik. Proses pembelajaran membuat komposisi dengan mengeksplorasi ragam hias dalam komposisi Batik merupakan fokus penelitian sebagai model pengembangan membuat komposisi. Tujuannya untuk menjelaskan; 1) eksplorasi penciptaan 2) Implementasi media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data difokuskan pada studi literature yang dinalisis kemudian dilakukan studi desain untuk menghasilkan pola komposisi yang akan menjadi model alternatif membuat komposisi. Hasil dari penelitian menunjukkan proses penciptaan dengan eksplorasi ragam hias pada komposisi Batik dengan beberapa tahapan. Implementasi dari komposisi desain batik akan diterapkan pada media pakaian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai prototype model komposisi dalam perancangan komposisi Batik. Selain itu dapat menjadi panduan berharga pada institusi pendidikan bidang seni rupa, pengrajin batik dan tentunya membantu dalam upaya mempromosikan warisan budaya Batik sebagai warisan budaya dunia.

Kata Kunci: Komposisi, Ragam hias, Eksplorasi, Batik

Abstract

The design elements within a composition play a crucial role in creating beautiful and meaningful works of art, such as the decorative patterns in Batik compositions. The process of learning to create compositions by exploring decorative patterns in Batik compositions is the focus of this research as a model for developing composition creation. The aim is to explain: 1) the exploration of creation, and 2) media implementation. This research employs a qualitative approach and a case study method. Data collection techniques are focused on literature studies, which are then analyzed, followed by design studies to generate composition patterns that will serve as an alternative model for composition creation. The results of the research demonstrate the creative process involving the exploration of decorative patterns in Batik compositions through various stages. The implementation of the Batik design compositions will be applied to clothing as a medium. The findings of this research are expected to provide recommendations as a prototype composition model in the design of Batik compositions. Moreover, it can serve as a valuable guide for educational institutions in the field of visual arts, Batik craftsmen, and, of course, assist in the efforts to promote Batik as a cultural heritage of the world.

Keywords: Composition, Decorative Patterns, Exploration, Batik

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu produk budaya bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya mengalami perkembangan corak, teknik, proses dan fungsi dari akibat perjalanan masa dan sentuhan dengan budaya lain (Hasanudin, 2001). Batik adalah sebuah kekayaan budaya nusantara yang mendalam dan kaya akan makna serta sejarah. Merupakan seni tekstil tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, batik

mencerminkan identitas budaya yang beragam dari berbagai suku dan daerah di Indonesia. Setiap motif, warna, dan desain yang terkandung dalam batik memiliki simbolisme dan cerita tersendiri, yang mencerminkan kehidupan, kepercayaan, dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Batik menjadi bahasa visual yang mampu menceritakan kisah panjang perjalanan budaya bangsa, dari masa lalu hingga kini, serta menjadi jendela bagi dunia untuk memahami dan





menghargai keindahan dan keragaman warisan budaya Indonesia.

Sebagai kekayaan budaya nusantara yang mendunia, batik telah menjadi ciri khas dan identitas bangsa Indonesia di mata dunia. Pengakuan internasional yang diterima, termasuk status sebagai Warisan Budaya Tak Benda Manusia oleh UNESCO (Nisa, 2023), memperkuat posisi batik sebagai peninggalan yang sangat berharga. Keterampilan dan keahlian para perajin batik yang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran, menciptakan karya seni tekstil yang memukau dan tak tertandingi. Batik bukan hanya kain, tetapi juga cerminan kearifan lokal, filosofi hidup, serta semangat kreativitas masyarakat Indonesia. Dengan melestarikan dan mempromosikan batik, kita turut mempertahankan akar budaya yang kaya, serta membagikan keindahan dan keberagaman budaya Indonesia kepada seluruh dunia.

Unsur batik mencakup berbagai elemen yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia (SMP, 2021). Salah satunya adalah ragam hias, yang memperkaya tampilan visual batik. Ragam hias batik mencerminkan beragam motif seperti flora, fauna, geometri, serta simbol-simbol kultural (Nugroho, 2020). Setiap motif memiliki makna tersendiri dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Selain ragam hias, unsur warna juga menjadi bagian integral dari batik. Warna-warna yang digunakan dalam batik tidak hanya mempengaruhi estetika, tetapi juga memiliki makna simbolis. Setiap warna dalam batik memiliki arti filosofis dan bisa merepresentasikan perasaan, keadaan alam, atau bahkan kepercayaan spiritual (Qoimah, 2012).

Komposisi dalam mendesain karya batik adalah proses mengatur dan menggabungkan elemen-elemen visual seperti motif, warna, tekstur, dan proporsi secara harmonis (Wardaya & Tak, 2021). Penempatan motif pada kain harus memperhitungkan ritme, simetri, dan keseimbangan sehingga membentuk pola yang menarik secara estetis (Ayu et al., 2023). Warna, sebagai elemen penting, harus dipilih dengan bijak dan diatur sedemikian rupa untuk menciptakan kontras yang menarik, menggambarkan makna, dan memberikan dimensi pada desain. Tekstur, baik yang berasal dari kain dasar maupun lapisan lilin, juga harus mempertimbangkan perpaduan yang sesuai. Proporsi yang tepat antara elemen-elemen ini membentuk komposisi visual yang menggugah, mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya dalam setiap karya batik (Andrea Revinta, 2023).

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan meneliti tentang tinjauan “Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya” yang hasil penelitiannya mendeskripsikan analisa proses penciptaan ragam hiasnya yang berasal dari flora dan fauna daerah Sumatra Barat (Norma Resti, 2022), sedangkan pada penelitian ini selain menganalisa dalam hal bentuk dan warna tapi juga mengeksplorasi proses desainnya

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui model mengembangkan alternative desain batik yang unik dan menarik dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip desain dan konsep Gestalt dalam pengembangan komposisi pada objek ragam hias, serta untuk menciptakan sebuah prototipe produk fashion seperti baju yang akan dijadikan rekomendasi pada industry fashion.

Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam menjaga dan mengembangkan seni dan budaya tradisional, serta dapat membantu dalam melestarikan warisan budaya Indonesia dan memberikan cara baru untuk mengapresiasi seni tradisional tersebut. Pengembangan model dalam proses komposisi akan menghasilkan prototipe model komposisi produk fashion yang dapat menjadi panduan bagi pengrajin dan desainer.

METODE PENELITIAN

Metodologi eksplorasi dalam desain mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian eksploratif bersifat kualitatif. Eksplorasi adalah suatu aktivitas untuk mencari tahu (searching) atau perjalanan untuk mengungkap (discovery) keadaan suatu daerah, ruang ataupun suatu wilayah yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya, baik fisik maupun non fisik (Lina, 2014). Metode ini memungkinkan para desainer untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru, menggali potensi kreatif, dan mengeksplorasi kemungkinan desain tanpa terlalu terikat pada batasan-batasan konvensional. Berikut adalah langkah-langkah dan prinsip-prinsip utama dalam metode eksplorasi dalam desain:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi
melakukan studi literatur untuk memperoleh informasi tentang teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan komposisi dalam seni rupa, khususnya pada karya batik. Studi literatur dapat dilakukan dengan membaca buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan
2. Brainstorming dan Ideation
Melakukan sesi brainstorming dengan tim desain untuk menghasilkannya ide dan konsep kreatif terkait desain





yang akan dijelajahi.

3. Prototipe dan Percobaan

Membuat prototipe atau sketsa dari desain konseptual yang dihasilkan. Percobaan ini dapat berupa model komposisi batik dalam bentuk digital.

4. Evaluasi dan Refleksi

Mengevaluasi hasil desain berdasarkan prinsip desain, dan azas desain, Refleksi terhadap hasil percobaan sangat penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan desain dalam memperbaiki atau mengembangkan desain.

Langkah selanjutnya setelah eksplorasi desain adalah implementasi desain pada media, dalam hal ini adalah medianya pakaian. Jadi setelah menghasilkan desain komposisi batik selanjutnya diaplikasikan ke media pakaian dengan digital mockup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

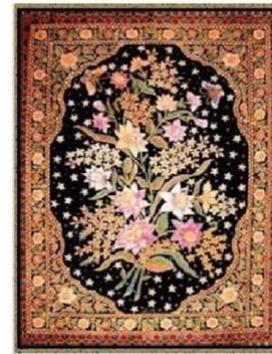
Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah melibatkan kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Rupa Dasar 2 dengan diberi tugas mengeksplorasi ragam hias dan mengaplikasikannya ke dalam media pakaian. Adapun rincian prosesnya sebagai berikut:

1) Eksplorasi

(1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Tahap pertama setiap mahasiswa dalam eksplorasi ragam hias diberi tugas mengumpulkan data awal yaitu studi pustaka mencari referensi batik yang akan dianalisa. Data tersebut berupa jurnal, skripsi, atau buku tentang batik dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Kemudian setiap mahasiswa harus mempelajarinya referensi tersebut, mulai dari sejarahnya, ragam hiasnya, warnanya, serta filosofinya. Seperti yang akan dijadikan objek eksplorasi desain Batik yaitu batik Buketan Bali.

Buketan berarti seikat bunga dan nama ini diambil dari bahasa Perancis. Motif batik ini sebenarnya sudah lama diproduksi di Indonesia, yaitu pada tahun 1880 oleh seorang pengusaha batik yang mempunyai darah Belanda bernama Cristina Van Zuylen (Kurotaa, 2018). Motif batik Bali Buketan ini mempunyai motif berupa tanaman bunga atau tumbuhan-tumbuhan kecil yang tersusun sepanjang lebar kain dengan hiasan tambahan berupa kupu-kupu, burung hong, burung bangau, dan juga selulur yang menambah nilai artistik dari motif batik tersebut (Kurotaa, 2018).



Gambar 1. Batik Buketan (lensa budaya)
(sumber: google)

(2) Brainstorming dan Ideation

Tahap kedua yaitu brainstorming dengan memberi penjelasan mengenai ragam hias yang akan di eksplorasi, karakteristik batik yang unik sesuai daerah asalnya. Adapun langkah prosesnya untuk membuat komposisi, antara lain: 1) Ragam hias yang pada komposisi batik diidentifikasi jumlah dan bentuknya, kemudian dipilih bentuk yang yang paling menarik untuk selanjutnya objek ragam hiasnya ditrace secara digital dengan format vector.



Gambar 2. Ragam hias Buketan karya Kalyana
(sumber : dokumentasi pribadi)

2) mengidentifikasi warna yang digunakan pada komposisi batik Buketan, warna-warna yang dipakai diambil palletenya untuk bahan warna yang akan digunakan pada perancangan komposisinya nanti, seperti contoh di bawah ini. 3) Prototipe dan percobaan: tahap ke tiga yaitu dengan membuat sketsa desain komposisi dengan menggunakan cara menumpuk objek ragam hias dan bila ada dari hasil bertumpuk akan ada irisan bentuk. Selanjutnya hasil dari bentuk dan irisan bentuk akan diberi warna, sesuai warna dari color pallette yang sudah disiapkan terdahulu.



Gambar 3. Color pallette karya Kalyana
(sumber: dokumentasi pribadi)

Sketsa desain digital dibuat lebih dari satu alternatif untuk tujuan analisa desain dan memilih yang terbaik. Proses analisa dilakukan dengan forum diskusi antara mahasiswa dan dosen.



Gambar 4. Proses pembuatan sketsa desain komposisi batik digital
(sumber: dokumentasi pribadi)

(3) Prototipe dan Percobaan

Proses sketsa desain diawali dengan mengkomposisikan ragam hias secara bertumpuk dengan memilih bentuk tertentu, seperti bunga dan kupu-kupu. Sedangkan ragam hias yang bentuknya simpel seperti bentuk daun di komposisikan secara acak dengan menata letak pada fungsi keseimbangan. Selain ragam hias yang dikomposisikan, ada elemen lain juga seperti elemen bentuk lengkung sebagai background. Setelah perancangan komposisi bentuk ragam hias selesai, langkah selanjutnya adalah proses pewarnaan. Proses pewarnaan diawali dengan konsep warna harmoni yaitu dengan menata warna yang berdekatan dengan warna yang nadanya dekat, selain itu faktor keseimbangan dalam pewarnaan masih tetap dipertahankan. Untuk menjadikan warna harmoni agar lebih dinamis maka perlu ditambah warna aksen (penekanan), maka ditata disisipkan warna kontrasnya supaya timbul aksen dalam komposisi warnanya, seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Alternatif desain komposisi
(sumber: dokumentasi pribadi)

(4) Evaluasi

Evaluasi dan refleksi terhadap proses perancangan komposisi batik yang dilakukan oleh mahasiswa ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang proses sketsa desain batik, khususnya dalam konteks komposisi ragam hias dan pewarnaan. Penjelasan mengenai komposisi bentuk ragam hias, pemilihan elemen dan penekanan pada keseimbangan, serta penerapan warna harmoni dan aksen, memberikan gambaran yang jelas. Untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi dalam mendesain lebih lanjut dilakukan penambahan pada studi kasus batik dari daerah-daerah lainnya.

2) Implementasi

Karya dari desain batik secara digital selanjutnya di implementasikan ke media pakaian/baju dengan aplikasi *mockup photoshop* dan menghasilkan karya baju dengan motif batik. Proses perancangan desain motif batik secara digital ini bisa dijadikan prototipe untuk dijadikan rekomendasi pada pelestarian budaya khususnya batik.



Gambar 6. Mockup desain komposisi Batik Buketan
(sumber: dokumentasi pribadi)





Gambar 7. Mockup desain komposisi Batik Buketan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dari karya *mockup* pakaian batik di atas (gambar 6) terlihat perbedaan secara gaya visual antara gambar 6a dan gambar 1. (karya batik awal). Karya batik Buketan sesuai dari arti buketan merupakan desain karangan bunga. Motif ini berupa karangan atau rangkaian yang disusun di sepanjang sisi kain, sering kali dengan ditambahi hiasan tambahan berupa kupu-kupu atau burung phoenix untuk menambah nilai artistiknya. Dari karya desain hasil eksplorasi pada gambar 6 dan 7 komposisi desainnya tidak lagi sebagai karangan bunga, tapi sudah terurai menjadi komposisi yang lebih abstrak dan informal. Begitu juga pada pewarnaan, walaupun warnanya masih tetap pada warna asalnya, tapi pada desain komposisinya berubah menjadi warna yang lebih segar.

2. Pembahasan

Proses eksplorasi dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya penelitian dan pengumpulan informasi sebagai dasar pemahaman latar belakang dan elemen-elemen yang akan digunakan dalam desain batik. Studi pustaka memberikan dasar teori yang kuat mengenai ragam hias batik, memungkinkan mahasiswa memahami sejarah, filosofi, dan karakteristik, khususnya pada motif-motif batik. Tahap brainstorming dan idea merupakan langkah penting dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan identifikasi dan pemilihan bentuk ragam hias serta palet warna menjadi kunci utama dalam menciptakan desain yang harmonis dan estetis. Prototipe dan percobaan dengan membuat beberapa alternatif sketsa desain membantu menentukan pilihan terbaik melalui analisis dan diskusi, menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat mendukung proses desain secara efektif. Evaluasi mendalam memastikan bahwa desain yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip desain,

sementara penambahan studi kasus dari berbagai daerah memperkaya eksplorasi dan inovasi dalam desain batik.

Pada tahap implementasi, desain batik yang telah dibuat secara digital diimplementasikan ke media pakaian menggunakan aplikasi mockup Photoshop, yang memungkinkan visualisasi yang jelas tentang bagaimana desain tersebut akan terlihat pada pakaian. Perbedaan gaya visual antara desain awal dan desain baru menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mendesain batik, dengan komposisi yang lebih abstrak dan penggunaan warna yang lebih segar menggambarkan bagaimana desain batik dapat diadaptasi untuk memenuhi selera modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Hasil ini memberikan kontribusi positif dalam pelestarian budaya batik dengan pendekatan yang inovatif dan modern, serta memberikan panduan bagi pengrajin dan desainer dalam mengembangkan desain batik yang lebih kompleks dan menarik, menunjukkan bagaimana teknologi modern dapat digunakan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tradisional Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses eksplorasi desain komposisi ragam hias pada batik saat ini berfokus pada penerapan unsur-unsur etnik tradisi, terutama dalam hal jenis ragam hias dan pilihan pewarnaan. Tahapan-tahapannya mencakup identifikasi ragam hias yang relevan, seleksi bentuk yang menarik, penggunaan teknologi *tracing* untuk mereplika objek ragam hias secara digital, serta penentuan palet warna yang tepat untuk merancang komposisi batik yang menarik. Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman yang kuat tentang proses sketsa desain batik, dengan penekanan khusus pada komposisi ragam hias dan harmoni warna. Disarankan untuk melengkapi penelitian dengan mempelajari studi kasus batik dari berbagai daerah dan lebih mendalam mengembangkan desain motif batik secara digital. Saat menerapkan desain pada pakaian, tampak jelas perubahan gaya visual dari desain awal ke desain baru, menggambarkan potensi desain batik digital dalam melestarikan warisan budaya dengan sentuhan modern, sambil tetap memperhatikan dan menghormati tradisi yang ada.

2. Saran

Untuk mengembangkan desain motif batik secara digital, langkah positifnya adalah memanfaatkan teknologi dalam menciptakan motif batik yang lebih kompleks. Perlu penelitian lebih lanjut terkait teknologi



dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menciptakan desain batik digital yang lebih inovatif, misalnya dengan menggali lebih dalam tentang penerapan desain batik digital pada berbagai media dan bidang, seperti seni rupa, fesyen, atau dekorasi interior. Dengan demikian, proses eksplorasi desain komposisi ragam hias pada batik akan terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Batik.

Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk
Pendahuluan Prinsip-prinsip Desain. 14(2),
114–123.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrea Revinta. (2023). *Perancangan Buku Informasi Kuliner Khas Kepulauan Anambas*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Ayu, G., Dindayanti, K., Angendari, M. D., & Widiartini, N. K. (2023). *Perkembangan Ragam Hias Kain Tenun Endek Lukis DI. 20(2)*, 115–125.
- Hasanudin. (2001). *Batik pesisiran, Melacak Pengaruh Etos dagang Santri Pada ragam Hias batik*. Kiblat Buku Utama.
- Kurotaa, U. (2018). *Motif Batik Bali Buketan*. Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/Motif-Batik-Bali-Buketan>
- Kuwala Resfi Norma.(2022). *Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya*. Gorga : Jurnal Seni Rupa.Vol 11.
- Lina, A. (2014). *Teknik Eksplorasi Dan Eksploitasi*. <https://www.scribd.com/presentation/217444489/Teknik-Eksplorasi-Dan-Eksploitasi>
- Nisa, A. (2023). *8 Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang Diakui UNESCO, Ada Wayang hingga Kapal Pinisi*. Bobo.Id. <https://bobo.grid.id/read/083666689/8-warisan-budaya-tak-benda-indonesia-yang-diakui-unesco-ada-wayang-hingga-kapal-pinisi?page=all#:~:text=Menurut UNESCO%2C warisan budaya tak,dari warisan budaya tak benda.>
- Norma Resfi.(2022). *Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya*. Gorga : Jurnal Seni Rupa.Vol 11.
- Nugroho, H. (2020). *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*. Balai Besar Kerajinan Dan Batik. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Qoimah, H. (2012). *Karakteristik Batik Motif Sekar Jagad Yogyakarta Skripsi* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [http://eprints.uny.ac.id/27606/1/Hafsah Qoimah%2C 07207241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/27606/1/Hafsah%20Qoimah%2C%2007207241004.pdf)
- Rahmadina Wahyu. (2022). *Perancangan Batik Tulis Dengan Inspirasi Terciptanya Tari Eklek Pacitan*. Gorga : Jurnal Seni Rupa.Vol 11.
- SMP, A. (2021). *Mempelajari Ragam Motif Batik, Warisan Budaya Indonesia*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mempelajari-ragam-motif-batik-warisan-budaya-indonesia/>
- Wardaya, M., & Tak, P. N. (2021). *Penggunaan*

